



## Inovasi Pendidikan Berbasis *Green Pedagogy* Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS

Lingga Utami<sup>1\*</sup>, Nana Supriatna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: [linggautami@upi.edu](mailto:linggautami@upi.edu)<sup>1\*</sup>, [nanasup@upi.edu](mailto:nanasup@upi.edu)<sup>2</sup>

### Informasi Artikel

Submitted: 02-04-2024

Revised: 13-04-2024

Published: 30-04-2024

### Keywords:

*Green pedagogy*

*Inovation*

*Social Studies*

### Abstract

*This study aims to analyze green pedagogy as an educational innovation in social studies learning to build ecological intelligence in students. Green Pedagogy emerges as an innovative development in social studies education by integrating sustainability principles and environmental awareness. The research approach employed is qualitative, utilizing a library research method for data collection from books, journals, and other relevant literature. The results of the study indicate that the implementation of green pedagogy in social studies learning not only serves as a medium to enhance students' environmental awareness but also promotes the creation of creative solutions to ecological problems. In its application to social studies learning, green pedagogy encourages students to better understand and appreciate nature through a holistic, interdisciplinary, and participatory learning approach. social studies education incorporating green pedagogy can lead to deeper social interactions and environmental awareness. The novelty of this research provides empirical evidence that the green pedagogy approach can shape students' ecological intelligence to critically and sustainably respond to environmental challenges. Therefore, green pedagogy is recommended for adoption as an educational innovation aimed at broadly supporting sustainable development and ecological awareness as a shared responsibility.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *green pedagogy* sebagai salah satu inovasi pendidikan pada pembelajaran IPS dalam upaya membangun kecerdasan ekologis pada siswa. *Green Pedagogy* menjadi salah satu inovasi pengembangan pembelajaran IPS yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kesadaran lingkungan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode penelitian kepustakaan dari teknik pengumpulan data studi literatur dari buku, jurnal, dan literatur relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green pedagogy* dalam pembelajaran IPS tidak hanya menjadi media dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, tetapi menjadi sebuah upaya dalam rangka mendorong terciptanya solusi kreatif terhadap masalah-masalah ekologis. Dalam penerapannya pada pembelajaran IPS, *green pedagogy* mengajak siswa untuk lebih memahami dan menghargai alam melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, interdisipliner, dan partisipatif. Pembelajaran IPS dengan adanya *green pedagogy* dapat merujuk pada interaksi sosial dan kesadaran wawasan lingkungan yang lebih mendalam. *Novelty* dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan *green pedagogy* mampu membentuk kecerdasan ekologis siswa dalam menanggapi tantangan lingkungan secara kritis dan berkelanjutan. Dengan demikian, *green pedagogy* direkomendasikan untuk diadopsi sebagai inovasi pendidikan yang secara luas bertujuan mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesadaran ekologis sebagai tanggung jawab bersama.

**Kata Kunci :** *Green Pedagogy*, Inovasi, IPS

### PENDAHULUAN

Fenomena perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati telah menjadi isu-isu utama yang mengancam keberlanjutan bumi kita. Menurut data yang dihimpun WALHI (2023) permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia mencakup permasalahan deforestasi yang meluas, pencemaran air dan udara yang parah, serta kerusakan habitat yang mengancam kelangsungan hidup spesies-spesies endemik.

Selain itu, permasalahan krusial lainnya yang juga menyebabkan masalah lingkungan adalah permasalahan sampah. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023) mencatatkan data yang dihimpun dari Kabupaten/Kota di Indonesia sebesar 34,29% atau 7,2 juta ton sampah belum terkelola dengan baik. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, mempengaruhi kesehatan masyarakat, dan merusak ekosistem alami. Secara tidak langsung, manusia berperan dalam permasalahan lingkungan itu sendiri. Gaya hidup dan aktivitas manusia telah menjadi faktor utama yang memperparah masalah lingkungan (Soares et al., 2021; Kumar, 2020).

Dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) implementasi *green pedagogy* dapat sejalan dengan tujuan-tujuan seperti Pendidikan Berkualitas (SDG 4) dan Aksi Iklim (SDG 13) (Expósito & Sánchez, 2020; Tibola da Rocha et al., 2020). Integrasi prinsip keberlanjutan dalam *green pedagogy* tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam pelestarian alam, sehingga mendukung tercapainya SDGs secara keseluruhan. Capaian dalam pendidikan berkelanjutan ini akan menghasilkan generasi yang lebih siap untuk berkontribusi pada solusi-solusi inovatif terhadap masalah-masalah global, memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya secara bertanggung jawab, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan (Schönstein & Budke, 2024; Saepudin et al., 2018).

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Suratmi et al., 2024) dan (Sunarno & Supriatna, 2023) menyebutkan bahwa, kecerdasan ekologis dapat dibangun melalui inovasi pendidikan yang di dalamnya mengandung nilai literasi lingkungan mencakup perilaku yang terlihat di mana individu dapat mengubah informasi dan kepekaan mereka ke dalam perilaku. Upaya inovasi pendidikan dalam rangka menumbuhkan kecerdasan ekologis dapat melibatkan upaya pedagogi kreatif guna memperkuat pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan serta mendorong pembentukan sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan.

Di era di mana permasalahan lingkungan menjadi ancaman serius pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan tindakan pro-lingkungan. Hal ini menjadikan *green pedagogy* dapat menjadi sebuah gerakan untuk merangkul gaya hidup dan pemikiran yang ramah lingkungan demi masa depan yang lebih baik. Pada prinsipnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat mengintegrasikan *green pedagogy* sebagai pendekatan strategis untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kesadaran lingkungan kepada siswa. Tantangan permasalahan lingkungan yang saat ini ada dapat memberikan kesadaran bahwa, masalah lingkungan bukan menjadi tanggung jawab lingkungan saja tetapi ada sisi sosial dan ekonomi yang juga berkontribusi dalam masalah ini. Penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana pembelajaran IPS dengan pendekatan inovasi pendidikan melalui *green pedagogy* dapat mempromosikan kesadaran ekologis sebagai upaya pelestarian lingkungan.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yang mana (Coe et al., 2021) mengungkapkan studi kepustakaan didapatkan dari sumber literatur dari buku, jurnal, dokumen, dan sumber literatur lainnya. Peran peneliti dalam studi kepustakaan secara khusus mengeksplorasi dan menganalisis setiap teori, konsep, dan temuan sesuai dengan topik yang diteliti. Pada penelitian ini secara mendalam ditelaah bagaimana *green pedagogy* dapat menjadi sebuah inovasi pendidikan pada pembelajaran IPS yang dapat membangun kecerdasan ekologis pada siswa. Secara kritis penelaahan penelitian melihat *green pedagogy* sebagai sebuah inovasi pendidikan kreatif yang bertujuan pada pencapaian tujuan pendidikan berkelanjutan. Analisis penelitian digunakan teknik *content analysis*, yang mana menurut (Krippendorff, 2018) dengan teknik *content analysis* dilakukan dengan proses koding untuk mengidentifikasi setiap tema. Temuan penelitian diinterpretasikan dan dilakukan sintesis berdasarkan hasil informasi berbagai sumber literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Green pedagogy* adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan kesadaran lingkungan dalam proses belajar mengajar (Nur et al., 2022). Prinsip dalam *green pedagogy* diadopsi dari teori pedagogi kritis yang berupaya menciptakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keberlanjutan dan kesadaran lingkungan. Paradigma pembelajaran IPS dalam *green pedagogy* menekankan pada pengetahuan yang berfokus membangun kesadaran ekologis dimulai dari perilaku siswa. Siswa diarahkan untuk memiliki perilaku yang membekali para siswa dengan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan hidup ramah lingkungan. Dalam pandangan *Education for Sustainable Development* (ESD) menekankan pentingnya menyeimbangkan pendidikan termasuk prinsip lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, ESD tidak hanya sekedar mengejar pencapaian akademis, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial (Kopnina, 2018; O'Flaherty & Liddy, 2018).

Keberadaan ESD dianggap memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan. Nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditanamkan melalui ESD tidak hanya relevan dalam konteks lingkungan dan keberlanjutan, tetapi juga berlaku secara luas dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan siswa (Leal Filho et al., 2018). Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang kompleks memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan dan menemukan solusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, ESD tidak hanya menciptakan pembelajar yang terampil dan terinformasi, tetapi juga membangun fondasi untuk masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya tahan di masa depan.

Di tengah eskalasi masalah lingkungan ini, *green pedagogy* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan tindakan individu terhadap lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan menjadi salah satu instrumen kunci dalam

membentuk sikap, pengetahuan, dan perilaku individu terhadap lingkungan. Upaya pembelajaran IPS dengan mengedepankan kesadaran ekologis menjadi salah satu isu krusial yang banyak dibahas saat ini, seiring dengan tantangan lingkungan yang saat ini terjadi. Namun, pendidikan konvensional seringkali gagal dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Kurikulum yang terlalu terfokus pada pencapaian akademis seringkali mengesampingkan aspek lingkungan, sementara praktik pengajaran yang tradisional tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang dampak lingkungan dari tindakan mereka (Azizah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam pendidikan yang dapat secara holistik mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran.

Supriatna (2017) mengungkapkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan menjadi bagian dari teori pedagogi kritis, yang mana proses pembelajaran diarahkan untuk memberikan kesadaran dan diberdayakan dari sebuah hegemoni kekuasaan baik politik, ekonomi, budaya, dan ideologi. Dalam konteks pembelajaran IPS, *green pedagogy* dapat diintegrasikan melalui berbagai metode dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Upaya yang mengarahkan siswa untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang interkoneksi antara manusia dan alam serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan, melainkan juga pembinaan nilai-nilai seperti tenggang rasa, disiplin, ketaatan, dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Tujuan pembelajaran IPS dalam *green pedagogy* mengarahkan siswa dengan potensinya untuk memiliki kesadaran ekologis dengan adanya kepekaan terhadap masalah sosial, memiliki sikap mental positif, dan terampil mengatasi masalah sehari-hari (Utami, 2024). Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial yang menekankan pada hakekat sosiokultural dari pembelajaran, yang mana menurut (Supriatna & Maulida, 2020) Vygotsky berpendapat bahwa interaksi individu dengan lingkungan adalah faktor utama yang mendorong perkembangan kognitif. Pembelajaran memperkuat pendapat bahwa pengetahuan bukanlah suatu pendekatan mekanis, melainkan lebih bersifat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan melalui pendekatan lingkungan. Paradigma baru dalam psikologi pendidikan ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus diorientasikan pada proses konstruksi pengetahuan individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Inovasi pendidikan berbasis *green pedagogy* menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi tantangan ini. *Green pedagogy* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kesadaran lingkungan, keberlanjutan, dan keterlibatan sosial dalam pembelajaran (Nur et al., 2022; Suryani et al., 2019). Dalam konten *green pedagogy* bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan tentang masalah lingkungan, tetapi juga tentang membentuk nilai, sikap, dan keterampilan yang mendukung kehidupan berkelanjutan. Upaya prinsip-prinsip keberlanjutan menjadikan *green pedagogy* membantu membentuk generasi yang lebih sadar akan lingkungan dan siap menghadapi tantangan ekologis yang kompleks.

## KESIMPULAN

*Green pedagogy* adalah pendekatan inovasi pendidikan yang menempatkan keberlanjutan dan kesadaran lingkungan sebagai fokus utama dalam proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip *green pedagogy* diambil dari teori pedagogi kritis, yang bertujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan keberlanjutan dan kesadaran lingkungan. Dalam konteks pembelajaran IPS, *green pedagogy* menekankan pembangunan kesadaran ekologis yang dimulai dari perilaku siswa dengan tujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup ramah lingkungan. *Green pedagogy* memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran dan tindakan individu terhadap lingkungan. Melalui upaya pendidikan berbasis green pedagogy, siswa dapat dibekali dengan pemahaman komprehensif tentang interkoneksi antara manusia dan alam serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kesadaran ekologis yang menjadi landasan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial.

## REFERENCES

- Azizah, N. A., Supriatna, N., & Sundawa, D. (2023). Project of Ecobricks in Social Studies for The Environment-Caring Character of Students. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 955–963. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9013>
- Coe, R., Waring, M., Hedges, L. V., & Ashley, L. D. (2021). *Research Methods and Methodologies in Education*. London: Sage Publications.
- Expósito, L. M. C., & Sánchez, J. G. (2020). Implementation of SDGs in university teaching: A course for professional development of teachers in education for sustainability for a transformative action. *Sustainability (Switzerland)*, 12(19). <https://doi.org/10.3390/su12198267>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik*. <https://www.kemendikopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Kumar, M. (2020). Social, economic, and environmental impacts of renewable energy resources. In K. E. Okedu, A. Tahour, & A. G. Aissaoui (Eds.), *Wind Solar Hybrid Renewable Energy System*. London: Books on Demand.
- Nur, S., Anas, I., & Pilu, R. (2022). The Call for Environmentally-Based Language Teaching and Green Pedagogy: Climate Actions in Language Education. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4(1), 77–85. <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.9526>
- Saepudin, E., Suryadi, K., & Malihah, E. (2018). Youth Pioneering in Sustainable Development. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*, 251, 422–426. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.96>
- Schönstein, R. F., & Budke, A. (2024). Teaching action competence in education for sustainable development – a qualitative study on teachers' ideas, opinions, attitudes and self-conceptions. *Frontiers in Education*, 8, 1–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1256849>
- Soares, J., Miguel, I., Venâncio, C., Lopes, I., & Oliveira, M. (2021). Public views on plastic



- pollution: Knowledge, perceived impacts, and pro-environmental behaviours. *Journal of Hazardous Materials*, 412(January). <https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2021.125227>
- Sunarno, A., & Supriatna, N. (2023). Ecological Intelligence in Local Wisdom of The Tengger Tribe as Learning Sources of Social Studies. *Paedagogia*, 26(1), 10–21. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v26i1.71215>
- Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, N., & Maulida, N. (2020). *Pedagogi Kreatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suratmi, S., Supriatna, N., Sopandi, W., & Wulan, A. R. (2024). Prospective Elementary School Teachers Environmental Literacy: What, Why, and How? *KnE Social Sciences*, 2024, 1382–1393. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.16078>
- Suryani, A., Saifulloh, M., Muhibbin, Z., Hanoraga, T., Nurif, M., Trisyanti, U., Rahadiantino, L., & Rahmawati, D. (2019). Education for Environmental Sustainability: A Green School Development. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 6(6), 65–72. <http://unesco.unesco.org/images/0010/001056/105607e.p>
- Tibola da Rocha, V., Brandli, L. L., & Kalil, R. M. L. (2020). Climate change education in school: knowledge, behavior and attitude. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(4), 649–670. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-11-2019-0341>
- Utami, L. (2024). *Apa yang bisa dilakukan institusi pendidikan untuk menyambut era 'green jobs'?* <https://theconversation.com/apa-yang-bisa-dilakukan-institusi-pendidikan-untuk-menyambut-era-green-jobs-224382>
- WALHI. (2023). *Tinjauan Lingkungan Hidup 2023: Terdepan di Luar Lintasan*. Jakarta: WALHI.